

**HADIS TENTANG HAL-HAL YANG TERJADI MENJELANG
KIAMAT DALAM KITAB "AN-NIHAYAH FI AL-FITAN WA
AL-MALAHIM" KARYA IMAM IBNU KATSIR DAN
RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS MASA KINI**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Kelulusan Ujian Tugas Akhir



Oleh :

Wildan Achmad Syakir'Aun

NIM : 16550028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1341/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : HADIS TENTANG HAL-HAL YANG TERJADI MENJELANG KIAMAT DALAM KITAB "AN-NIHAYAH FI AL-FITAN WA AL-MALAHIM" KARYA IMAM IBNU KATSIR DAN RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS MASA KINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WILDAN ACHMAD SYAKIR 'AUN
Nomor Induk Mahasiswa : 16550028
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64e4151498460



Penguji II
Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 64e6e2b557d1b



Penguji III
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 64e6e2fa89cfb



Yogyakarta, 16 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e725525fe88



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildan Achmad Syakir' Aun
NIM : 16550028
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *HADIS TENTANG HAL-HAL YANG TERJADI MENJELANG KIAMAT DALAM KITAB AN-NIHAYAH FI AL-FITAN WA AL-MALAHIM KARYA IMAM IBNU KATSIR DAN RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS MASA KINI* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2023

Yang menyatakan



Wildan Achmad Svakir'Aun
NIM: 16550028



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wildan Achmad Syakir 'Aun

NIM : 16550028

Judul Skripsi : HADIS TENTANG HAL-HAL YANG TERJADI MENJELANG KIAMAT
DALAM KITAB AN-NIHAYAH FI AL-FITAN WA AL-MALAHIM
KARYA IMAM IBNU KATSIR DAN RELEVANSINYA DENGAN
KONTEKS MASA KINI

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)


Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Agustus 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Drs. Indal Abror M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Halaman Motto

"Ketika Waktu Akhir Tiba, Hanya Kebaikan dan Iman yang Menyertai."



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat dan kecintaan, karya tulis ini aku persembahkan sebagai penghormatan untuk Almarhum Abahku Achmad Barizun. Semangat dan nilai-nilai luhur yang telah Engkau tanamkan tetap menginspirasi langkah-langkah kami dalam hidup. Semoga karya ini menjadi refleksi pengabdianku sebagai tanda kasih terakhir untukmu.

Untuk Ibuku tercinta, Fashichatul Layla, karya tulis ini aku persembahkan sebagai ungkapan terima kasih atas cinta, dukungan, dan bimbingan tanpa henti yang Engkau berikan. Engkau adalah pelita dalam gelapnya malam dan inspirasi sejati dalam hidupku. Semoga karya ini menjadi bukti penghargaanku terhadap dedikasimu yang tiada tara.

Kepada adik-adikku tercinta, Muchammaf Azkal Huda dan Mahmud Nabil Mubarak, karya tulis ini kupersembahkan sebagai bukti kasih sayang dan dorongan tak terhingga dari kakakmu. Semangat kalian yang penuh kegigihan selalu memotivasi langkah-langkahku. Semoga karya ini menjadi inspirasi bagi kalian untuk terus mengejar impian dan memberikan makna dalam perjalanan hidup kita bersama.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah

ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gīn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta'qqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله ditulis *ni 'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātulfiṭri*

D. Vokal pendek

(faṭḥah) ditulis a contoh ditulis *ḍaraba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(ḍammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

a. Faṭḥah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. Faṭḥah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

c. Kasrah + yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

d. ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

a. Faṭḥah + yā' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. Faṭḥah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم	ditulis <i>a'antum</i>
أعدت	ditulis <i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis <i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis <i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis <i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis <i>al-syams</i>
السماء	ditulis <i>al-samā'</i>

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis <i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis <i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim, Dengan segala rasa syukur, penulis ingin mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa penulis persembahkan kepada teladan bagi seluruh umat, yaitu Nabi Muhammad saw.

Setelah melalui perjuangan panjang, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Hadis tentang hal-hal yang terjadi menjelang Kiamat dalam Kitab 'An-Nihayah fil-Fitan wal Malahim' Karya Imam Ibnu Katsir dan Relevansinya dengan Konteks Masa Kini." Meski demikian, penulis menyadari adanya beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Tak lupa, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua yang telah memberikan dukungan. Terima kasih kepada:

- Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., sebagai rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibu Dr. Inayah Rahmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bapak Drs. Indal Abrar, M.Ag., sebagai ketua program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penulisan skripsi ini.
- Dosen Pembimbing Akademik (DPA), Bapak Ahmad Dahlan, L.c., M.A., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sejak awal masa perkuliahan.
- Seluruh dosen program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga atas ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan kepada para mahasiswa.

- Kawan-kawanku, mahasiswa Prodi Ilmu hadis 2016 yang tak bisa penulis sebut satu persatu.
- Karyawan Tata Usaha, staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dan seluruh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu selama masa studi penulis di kampus ini.
- Terakhir, untuk sahabatku Nur Khalisa yang selalu meluangkan waktunya untuk memberiku semangat dan motivasi, sehingga skripsi ini bisa selesai pada waktunya.



Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam kitab "An-Nihayah fil Fitn wal Malahim," yang merujuk pada peristiwa dan tanda-tanda yang akan terjadi menjelang Kiamat dalam perspektif agama Islam. Kitab tersebut dianggap sebagai salah satu sumber penting yang membahas fenomena dan pertanda-pertanda Kiamat dari perspektif keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan relevansi hadis-hadis tersebut dalam konteks sosial dan budaya masa kini.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, metode analisis kualitatif digunakan untuk memeriksa secara mendalam teks hadis-hadis yang terdapat dalam kitab "An-Nihayah fil Fitn wal Malahim". Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa kiamat yang tertulis dalam kitab tersebut. Selanjutnya, hadis-hadis tersebut akan dianalisis secara kritis, termasuk pemahaman kontekstual dan implikasi teologisnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan-pesan yang terkandung dalam hadis-hadis yang merujuk pada peristiwa menjelang Kiamat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengklarifikasi makna dan implikasi teologis dari hadis-hadis tersebut dalam konteks masa kini. Selanjutnya, penelitian ini akan menyoroti relevansi nilai-nilai spiritual dan etika yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut bagi masyarakat Muslim saat ini

Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pemahaman agama Islam mengenai akhir zaman dan bagaimana hadis-hadis tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di era kontemporer. Hal ini diharapkan dapat membantu membangun kesadaran spiritual dan keagamaan di tengah tantangan zaman yang kompleks ini.

Kata kunci : Hari kiamat, tanda-tanda, relevansi

Daftar Isi

Halaman Pengesahan	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Surat Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Motto.....	iv
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	vi
Kata Pengantar	x
Abstrak	xii
Daftar Isi.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Metode Penelitian.....	15
G. Tinjauan teoretis.....	17
H. Analisis Data	19
I. Sistematika Pembahasan:	20

BAB II.....	22
PERNGERTIAN HARI KIAMAT DAN TANDA-TANDANYA.....	22
A. Definisi Hari Kiamat	22
B. Kiamat Shugra (Kiamat Kecil).....	26
1. Gempa Bumi	27
2. Banyaknya Petir	29
3. Hujan yang menyebabkan banjir	30
4. Kerusakan lingkungan yang disebabkan tangan manusia	32
C. Tanda-tanda Kiamat (Kubro)	34
BAB III.....	38
BIOGRAFI IMAM IBNU KATSIR, DAN PROFIL KITAB AN- NIHAYAH FI AL-FITAN WA AL-MALAHIM.....	38
A. Riwayat Hidup dan Pendapat / Penilaian Ulama kepada Ibnu Katsir	
38	
1. Biografi Ibnu Katsir	38
2. Pendapat para ulama tentang Ibnu Katsir	41
B. Guru-guru dan Murid Imam Ibnu Katsir	44
1. Guru-guru Ibnu Katsir	44
2. Murid- Murid Ibnu Katsir	47

C. Karya-karya Imam Ibnu Katsir.....	48
D. Profil Kitab <i>An-Nihayah fi Al-Fitan wa Al-Malahim</i> karya Ibnu Katsir.....	51
1. Karakteristik Kitab.....	51
2. Metode Penulisan dan Sistematika Kitab <i>An-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim</i>	55
BAB IV	62
ANALISA HADIS TENTANG HAL-HAL YANG TERJADI MENJELANG KIAMAT DALAM KITAB AN-NIHAYAH FI AL-FITAN WA AL-MALAHIM	62
A. Takhrij Hadis-hadis Tentang hal-hal yang akan terjadi menjelang Hari Akhir dalam Kitab <i>An-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim</i>	62
1. Manusia berlomba-lomba membangun gedung yang tinggi	63
2. Sedikitnya Ilmu dan banyaknya kebodohan	67
3. Pemimpin yang menyalah-nyalakan sebuah amanat.....	73
4. Dicitanya keberkahan dari waktu sebelum hari kiamat.....	76
5. Orang-orang bodoh (tidak kompeten) yang pandai berbicara.....	79
B. Analisa hadis-hadis tentang hal-hal yang terjadi menjelang kiamat dan relevansinya dengan konteks masa kini	81
1. Hadis pertama.....	81

2. Hadis kedua	86
3. Hadis ketiga	88
4. Hadis keempat.....	90
5. Hadis kelima.....	91
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
KESIMPULAN.....	93
Daftar Pustaka.....	97
Curriculum Vitae.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis merupakan sumber ajaran yang paling utama setelah Al-Quran. Di samping sebagai sumber ajaran, Hadis(Nabi) di sini juga sebagai penjelas (Mubayyin) dari al-Quran itu sendiri maka Hadis dan al-Quran tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain (saling terkait). Oleh karenanya, sabda-sabda yang dikeluarkan oleh Nabi menjadi perhatian utama dan banyak dari sahabat yang menghafalkan atau mengingat-ingat segala hal yang berasal dari Nabi SAW, baik dari perkataan (qauli) perbuatan (fi'li) maupun perkara yang mendapat persetujuan Nabi (taqriri).

Pasca wafatnya Baginda Nabi, semangat dan keseriusan para Sahabat untuk menjaga Hadis-hadis Nabi semakin besar. Bukan saja karena Hadis yang merupakan sumber ajaran Islam, tetapi juga mereka menjaga apa yang telah ditinggalkan oleh orang yang paling mereka cintai yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, muncul para pendusta yang mengaku sebagai utusan dan juga tersebarlah hadis-hadis palsu di kalangan Sahabat pada waktu itu. Hal itu melatar belakangi para sahabat untuk semakin giat dalam menjaga peninggalan Nabi tersebut.

Selama masa *khulafaurrasyidin*, yaitu Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, terdapat upaya yang lebih terorganisir dalam pengumpulan hadis-hadis. Abu Bakar memerintahkan Zaid bin Thabit untuk mengumpulkan semua tulisan-tulisan

yang berkaitan dengan wahyu yang ada di tangan para sahabat. Kemudian, pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, Zaid bin Thabit ditugaskan untuk menyusun Al-Qur'an dalam bentuk satu mushaf resmi.

Bentuk semangat dan keseriusan untuk menjaga Hadis Nabi tercermin dari sikap para Sahabat di masa khulafaur rasyidin. Pada masa khulafaur rasyidin para Khalifah sangat berhati-hati dan membatasi dalam meriwayatkan sebuah Hadis. Periode ini juga dikenal dengan zaman *al Tathabbut wa al Iqlal min al Riwayah* yaitu periode pembatasan hadis dan penyedikitan periwayatan, sebagaimana yang terlihat dari kebijakan yang diterapkan khalifah empat¹. Meskipun begitu, beberapa di kalangan sahabat ada yang menulis ke dalam bentuk lembaran-lembaran karena khawatir akan hilangnya hadis-hadis Nabi. Namun tindakan tersebut dilakukan secara pribadi atau perorangan². Kegiatan ini berlangsung juga hingga masa dinasti Bani Umayyah.

Kegiatan penghimpunan atau pengumpulan hadis secara resmi dan massal dilakukan di penghujung abad 1 Hijriyah tepatnya pada masa kepemimpinan Khalifah Umar Bin Abdul Aziz, khalifah ke-8 Dinasti Umayyah.³ Khalifah Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai orang yang *adil dan wara'*, sehingga beliau dipandang sebagai “Khulafa’ ar-Rasyidin yang ke-lima”. Kebijakan yang beliau didasari oleh kekhawatiran terhadap para penghafal hadis

¹ Arofatul Mu'awanah, *Perkembangan Hadis Pada Masa Sahabat*, vol.9, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH, 2019, 11

² Alief Luthfian Akbar, *Kajian Syarh Hadis* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 2018), 3

³ Alief Luthfian Akbar, 4

yang sebagian besar meninggal dunia, sehingga apabila tidak segera dibukukan dan dikumpulkan dalam bentuk buku, maka mungkin hadis-hadis itu akan lenyap dari permukaan bumi dibawa mati oleh para penghafalnya.⁴

Dalam perkembangannya, pembukuan hadis mengalami masa kemasaan pada abad ke-3 H., dimana pada masa itu ilmu-ilmu tentang hadis menjadi fokus utama bagi para ulama. Kitab hadis yang dibukukan pada masa itu merupakan hasil melalui proses pemilihan dan penyeleksian ketat serta ketelitian yang tinggi dari para ulama terhadap hadis yang dikumpulkannya. Sehingga pada masa itu lahirlah karya-karya besar dalam pembukuan hadits, seperti kitab Jami' Bukhori dan Muslim, kitab-kitab sunan, dan kitab-kitab hadis terkenal lainnya. Bahkan para ulama sepakat di antara kitab yang disusun pada abad 3 H. yaitu kitab *Shohih Bukhari*, *Shohih Muslim*, *Sunan Nasa'i*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan at-Tirmidzi*, *Sunan Ibnu Majah* merupakan kitab hadis induk yang dikenal sebagai *Kutub as-Sittah*.⁵

Berbeda dengan kitab *musnad* yang penyusunannya menggunakan nama-nama perawi sebagai judul bab, kitab-kitab di atas (*kutub assittah*) disusun secara *mushannafat* yaitu penyusunan dengan menggunakan bab dan tema tertentu untuk mengelompokkan hadis-hadis yang dibukukan.⁶ Bab dan tema di sini biasanya berurutan dengan pokok-pokok ajaran Islam serta hukum-hukum yang terkait,

⁴ Muhammad Hasbi as-Shiddieqi, *Sejarah dan Pengantar ilmu Hadis*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra 2009) 52

⁵ Muhammad Hasbi as-Shiddieqi, ... 71

⁶ Muhammad Hasbi as-Shiddieqi, ... 70

misalnya seperti *taharah* (bersuci), rukun-rukun Islam, *aqidah*, hingga *muammalah*. Kitab yang paling masyhur dan paling unggul di antara kitab-kitab *mushannafat* adalah Kitab *Shahihain* (dua kitab paling shahih) yakni Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

Seiring dengan perkembangannya, kitab-kitab hadis yang ditulis oleh para periwayat hadis sangatlah beragam, baik ditinjau dari karakteristik, sistematika, metode, tema penghimpun maupun kualitas dari hadis yang terkandung dalam kitab tersebut. dengan beragamnya kitab hadis, terpenting dari aspek kualitas hadis yang terkandung, maka penelitian pada validitas hadis-hadis yang terkandung menjadi penting untuk dilakukan.⁷ Kitab-kitab yang berisi tentang hadis yang disusun dengan menghimpun tema tertentu salah satu contohnya adalah kitab *Al-Nihayah fi Al-Fitan wal-Malahim* karya Ibnu Katsir. Kitab ini berisikan penjelasan tentang kejadian hari akhir atau kiamat dalam hadis-hadis yang disabdakan oleh Nabi, yang nantinya akan penulis jadikan rujukan utama dalam pembahasan kali ini.

Kitab *An-Nihayah fi Al-Fitan wal Malahim* adalah sebuah kitab yang membahas tentang fitnah (cobaan) dan malahim (peperangan besar) yang terjadi di akhir zaman dalam perspektif Islam. Kitab ini dikarang oleh seorang ulama terkenal bernama Ibnu Katsir, yang hidup pada abad ke-14 Masehi.

⁷ Risqo Faridatul Ulya dkk, *Studi Kitab Hadis: Kitab Al-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim Karya Ibnu Katsir*, Jurnal Ulunnuha, Vol. 9 No.2, Desember 2020, hal. 203

Dalam kitab ini, Ibnu Katsir mengumpulkan dan menguraikan berbagai hadis-hadis dan riwayat yang berkaitan dengan tanda-tanda dan peristiwa besar yang akan terjadi menjelang hari kiamat. Ia menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa seperti munculnya Dajjal (pembohong besar), munculnya Imam Mahdi, turunnya Nabi Isa AS (Yesus), dan perang besar yang akan terjadi antara kekuatan Islam dan non-Muslim.⁸

Kitab *An-Nihayah fi Al-Fitan wal Malahim* ini merupakan kelanjutan dari karya fenomenal dari Imam Ibnu Katsir yang berjudul *Bidayah wan Nihayah*. Kitab *Bidayah wan Nihayah* ini mencakup sejarah umat manusia mulai dari penciptaan Adam hingga akhir zaman. Kitab ini juga mencakup uraian tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, sejarah Nabi dan Rasul sebelumnya, serta peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Berbeda dengan Kitab *Bidayah wan Nihayah*, Kitab *An-Nihayah fi Al-Fitan wal Malahim* berfokus pada peristiwa hari akhir. Salah satu isi dari kitab ini adalah hadis dari Nabi tentang kondisi bumi menjelang kiamat.

Akhir-akhir ini, pasti kita sudah terbiasa merasakan betapa dunia semakin lama semakin panas. Belum juga selesai kita menikmati pagi hari nan indah, hawa panas telah menyengat tubuh dan merenggut nikmat pagi kita. Saat kita keluar dari rumah di siang hari, udara yang kita hirup sungguh menyesakkan dada ditambah terik matahari yang membakar ubun-ubun kepala kita. Cuaca sekarang juga tidak lagi bersahabat dengan manusia. Dulu sewaktu penulis masih

⁸ Nurdi Ali, *Dahsyatnya Hari Akhir (judul asli : An-Nihayah fil fitan wal malahim : Ibnu Katsir)*, (Jakarta : Qishti Press, 2016) hal. 100

kecil belajar tentang iklim dan mengetahui bahwa dalam satu tahun terbagi menjadi 2 musim, yaitu kemarau yang terjadi dari bulan Maret hingga Agustus. Tapi sekarang rumusan itu tidak berlaku.

Seperti misalnya bulan juli yang seharusnya musim kemarau, terjadi hujan lebat sudah mengguyur dimana-mana. Berita-berita tentang tanah longsor yang menewaskan penduduk di suatu daerah serta banjir yang silih berganti menghampiri kota-kota yang ada di Indonesia; mulai dari kota terbesar jakarta sampai desa kecil di pedalaman Sumatra Utara. Belum lagi gagal panen yang dirasakan petani di Jawa Tengah.⁹ Kondisi bumi yang kita huni saat ini berbeda dengan bumi 20 tahun lalu, berbeda juga dengan 100 tahun yang lalu, bahkan berbeda juga dengan 10 abad yang lalu.

Selain perubahan cuaca yang ekstrim, penyebab perbedaan kondisi bumi dari waktu ke waktu tersebut adalah ketidak mampuan manusia mengelola sumber daya yang ada. Salah seorang ahli lingkungan yang bernama Jared Diamond, dalam bukunya berjudul *Collapse: How Societies choose to Fail or Survive*, ditemukan beberapa indikasi yang menunjukkan bahwa keruntuhan peradaban-peradaban besar di masa lalu ternyata disebabkan oleh “kiamat kecil” yang tak lain adalah kerusakan lingkungan. Menurut Jared, peradaban-peradaban kuno seperti Ankor Wat di Kamboja, Maya di Amerika Tengah, Kerajaan Fir’aun di Mesir dan macam-macam peradaban lainnya yang pernah muncul dan bertakhta di

⁹ Karim Moch Faisal, *The End of Future (Rahasia di Balik Peperangan, Kehancuran dan Kiamat di Masa Depan)*, (Jakarta : NF Media Center, 2010), h. 5

muka bumi ini hancur dan punah disebabkan oleh kerusakan lingkungan yang terjadi di wilayah mereka masing-masing.¹⁰

Jared Diamond percaya bahwa ada empat faktor yang membuat peradaban-peradaban terdahulu kolaps. *Pertama* adalah kerusakan lingkungan, *kedua* adalah perubahan iklim, *ketiga* adalah perang antarbangsa, dan yang *keempat* adalah ketidaktanggapan suatu bangsa dalam menghadapi kerusakan lingkungan yang terjadi di wilayahnya. Dari keempat faktor diatas, cuma satu faktor (perubahan iklim) yang tidak berhubungan langsung dengan manusia. Tiga faktor lainnya sangat berkaitan dengan pengelolaan kerusakan lingkungan. Jadi, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam sejarah umat manusia, kerusakan lingkungan merupakan faktor utama dari hancurnya sebuah peradaban.¹¹

Bisa disimpulkan penyebab utama terjadinya kerusakan di bumi atau kita sebut kiamat-kiamat kecil tersebut adalah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Dalam Alquran surat Al-Rumm ayat 41 berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka

¹⁰ Diamond Jared, *Colapse: How Socieites Choose to Fail or Survive*, (London: Allen Lane, 2005) hal. 4

¹¹ Karim Moch Faisal, *The End of Future (Rahasia di Balik Peperangan, Kehancuran dan Kiamat di Masa Depan)*, (Jakarta : NF Media Center, 2010), h. 7

sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Kiamat dalam bahasa Indonesia adalah hari kehancuran alam semesta. Pengertian hari qiyamat adalah hari kebangkitan (qiyam = bangun, berdiri).¹² Di mana pada saat itu alam semesta dihancurkan, lalu kemudian Allah membuatnya ke dalam bentuk baru yang berupa alam akhirat yang terdiri dari surga dan neraka. Setelah kehancuran alam semesta dan terciptanya alam akhirat manusia dibangkitkan dan dikumpulkan di padang mahsyar untuk diperhitungkan amal perbuatannya selama hidup di dunia. Seperti yang telah di jelaskan dalam AlQur'an Surat Al-Zalzalah :

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ۗ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ

ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: *“Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berkelompok-kelompok, untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatannya. Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”*

¹² Mahir Ahmad Ash-Shufiy, *Tanda-tanda Kiamat (Tanda-tanda Kecil Dan Menengah)*, (Solo: Tiga Serangkai, 2007), h. 38

Sebelum terjadi kiamat besar, manusia mengalami kiamat kecil yang disebut kematian. Dalam pandangan Islam, kematian dianggap sebagai kiamat kecil bagi setiap individu. Setiap manusia akan mengalami kematian sebagai bagian dari takdir yang ditentukan oleh Allah SWT. Kematian merupakan peristiwa penting yang memisahkan seseorang dari kehidupan di dunia ini dan memasukkannya ke dalam kehidupan akhirat.

Dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, dijelaskan bahwa kematian adalah kiamat kecil yang dialami oleh setiap individu sebelum terjadinya kiamat besar. Setelah kematian, setiap individu akan menghadap Allah SWT untuk dihisab (dihitung amal perbuatannya) dan menerima balasan sesuai dengan perbuatan baik atau buruk yang telah dilakukan di dunia.

روى أبو هريرة رضي الله عنه، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ

إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: *Abu Hurairah ra. Meriwayatkan bahwa Rasulullah telah bersabda “Jika seseorang meninggal dunia maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu) sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau doa anak yang saleh.”* (HR. Muslim nomor 1631)

Kematian juga dianggap sebagai peralihan menuju kehidupan yang lebih abadi di akhirat. Oleh karena itu, dalam Islam, penting bagi setiap individu untuk

mempersiapkan diri dengan melakukan amal shalih dan beribadah kepada Allah SWT agar mendapatkan kebaikan di kehidupan setelah mati.

Dalam konteks ini, pengertian kiamat kecil sebagai kematian mengingatkan kita akan sementara dan fana-nya kehidupan di dunia ini. Hal ini mendorong kita untuk lebih fokus pada persiapan spiritual dan kebaikan dalam hidup, serta memperhatikan kehidupan akhirat yang abadi. Namun, perlu diingat bahwa kiamat kecil ini hanya berlaku pada tingkat individu. Kiamat besar, yang merupakan peristiwa akhir zaman yang melibatkan seluruh umat manusia, masih merupakan kejadian yang akan terjadi di masa depan sesuai dengan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Ibnu Katsir dalam kitabnya *An Nihayah fil Fitnah wal Malahim*, menyebutkan beberapa tanda-tanda yang akan terjadi menjelang kiamat adalah¹³ :

1. Kehancuran dan kekacauan. Menjelang kiamat, bumi akan mengalami kehancuran dan kekacauan yang luas. ini mencakup perang, pertumpahan darah, bencana alam, dan konflik yang melanda seluruh dunia.
2. Hilangnya nilai moral, perbuatan dosa dan kemaksiatan akan merajalela di masyarakat, dan nilai-nilai agama serta etika akan terabaikan.
3. Munculnya fitnah dan perselisihan. Penyebaran fitnah dan perselisihan di antara umat manusia menjelang kiamat. Hal ini mencakup pemecah-belah

¹³ Nurdi Ali, *Dahsyatnya Hari Akhir (judul asli : An-Nihayah fil fitan wal malahim : Ibnu Katsir)*, (Jakarta : Qishti Press, 2016)

umat, perpecahan dalam agama, dan munculnya kelompok-kelompok yang menyimpang dari ajaran Islam.

Ibnu Katsir Menyusun kitab An-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim dengan metode tematik / maudlu'i, yang menjadikan kitab ini tersusun atas beberapa tema dan subbab tertentu untuk mengelompokkan hadis-hadis yang dia tulis. Salah satu subbab pembahasan yang beliau (Ibnu Katsir) singgung adalah mengenai tentang "Hal yang terjadi menjelang Hari Kiamat". Dalam kitabnya beliau menulis

ذکر أمور لا تقع الساعة حتى يقع منها ما لم يكن قد وقع بعد

"Pembahasan tentang hal-hal yang tidak akan terjadi hingga terjadi hal-hal yang belum pernah terjadi sebelumnya"

Dalam subbab ini Ibnu Katsir menyebutkan hadis-hadis prediktif tentang hal-hal yang akan terjadi menjelang kiamat. Hadis-hadis tersebut menjelaskan bagaimana kondisi kehidupan manusia di dunia saat itu menjelang hari kiamat.

Pada kali ini, penulis menjadikan subbab tersebut sebagai pokok utama pembahasan yang akan dituangkan ke dalam karya yang sederhana ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu dikaji, sebagai berikut:

1. Hal-hal apa saja yang terjadi menjelang kiamat yang disebutkan oleh Hadis Nabi dalam kitab *An-Nihayah fi Al-Fitan wal Malahim*?
2. Bagaimana penjelasan dan tanda-tanda yang diberikan dalam hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tersebut?
3. Bagaimana relevansi dari hadis-hadis tentang hal-hal yang terjadi menjelang kiamat ini dalam pemahaman dan pandangan umat Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan memahami hal-hal yang terjadi menjelang kiamat yang disebutkan oleh Hadis Nabi dalam kitab *An-Nihayah fi Al-Fitan wa al-Malahim*.
2. Untuk menjelaskan tanda-tanda yang diberikan dalam hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tersebut terkait dengan peristiwa-peristiwa dan fenomena yang terjadi menjelang kiamat.
3. Untuk mengetahui relevansi hadis-hadis tentang hal-hal yang terjadi menjelang kiamat ini dalam pemahaman dan pandangan umat Islam, serta melihat bagaimana hadis-hadis ini dapat memberikan panduan

dan pemahaman yang relevan bagi umat Islam dalam menghadapi era modern dan isu-isu kontemporer.

Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pandangan Ibnu Katsir dalam kitab "Annihayah fil Fitn wal Malahim" serta relevansinya dalam konteks masa kini. Dengan pemahaman ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan keagamaan dan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi umat Islam dalam menghadapi isu-isu dan tantangan zaman sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian keagamaan, khususnya dalam pemahaman tentang hadis-hadis yang dicantumkan oleh Imam Ibnu Katsir dalam kitabnya mengenai hal-hal yang terjadi menjelang kiamat.
2. Penelitian ini akan membantu memperdalam pemahaman tentang tanda-tanda kiamat yang disebutkan dalam kitab Ibnu Katsir, yang dapat memberikan wawasan baru tentang fenomena menjelang kiamat.
3. Pemahaman yang lebih baik tentang tanda-tanda kiamat ini akan memberikan kejelasan dan kearifan dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang dianggap sebagai tanda-tanda kiamat.

4. Penelitian ini akan mengkaji relevansi pandangan Ibnu Katsir dengan konteks masa kini, khususnya dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti lingkungan, politik, dan sosial.
5. Dengan memahami pandangan Ibnu Katsir dalam konteks masa kini, penelitian ini akan memberikan wawasan dan pemahaman yang berguna bagi umat Islam dalam menghadapi isu-isu zaman sekarang.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai tema hari kiamat telah mendapatkan perhatian luas dari para ulama dan ilmuwan. Terdapat banyak diskusi yang telah dilakukan mengenai topik ini, sebagaimana tercermin dalam berbagai tulisan seperti buku, jurnal, surat kabar, manuskrip, dan artikel yang beragam. Kitab *An-Nihayah fi Al-Fitan wal Malahim* merupakan salah satu sumber utama yang membahas tanda-tanda kiamat. Beberapa penelitian telah mengkaji kitab ini secara khusus, termasuk metode pengumpulan hadis, keandalan sumber, dan keakuratan penulisan hadis-hadis yang termuat di dalamnya. Penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isi dan konteks kitab tersebut.

Dalam banyak tulisan yang ada, penulis menemukan beberapa karya tulis atau kajian yang berbentuk jurnal dan skripsi dengan topik pembahasan hadis-hadis tentang kiamat, di antaranya yaitu skripsi karya Achmad Mustofa yang berjudul *Hadis-hadis Prediktif tentang Tanda-tanda Kiamat*, skripsi yang

membahas hadis-hadis prediktif (hadis yang akan terjadi di masa depan) mengenai tanda-tanda hari kiamat. Selanjutnya ada juga skripsi dengan judul *Studi Hadis Tentang Tanda-tanda Kiamat (Kajian dalam Kutub al-Tis'ah)* karya Nur Fajri.

Tinjauan pustaka ini akan menjadi dasar untuk memahami konteks kitab "Annihayah fil Fitan wal Malahim" karya Ibnu Katsir, pandangan yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dengan konteks masa kini. Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif, penelitian dapat lebih baik memahami kontribusi pandangan Ibnu Katsir terhadap pemahaman umat Islam mengenai fenomena menjelang kiamat dan mengaitkannya dengan isu-isu aktual yang dihadapi saat ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis cenderung menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang menggunakan literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, catatan, dan laporan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis banyak menggunakan sumber-sumber di perpustakaan sebagai data untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan akurat guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Penelitian ini juga bersifat kualitatif karena penulis berupaya memberikan gambaran yang sistematis tentang tema yang akan dikaji.

2. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber-sumber primer yang akan digunakan adalah teks asli kitab tersebut yaitu kitab *An-nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* karya Ibnu Katsir, dan juga terjemahannya yang berjudul Huru-hara Hari Kiamat karya Anshori Umar.

b. Sumber data Sekunder

Sedangkan untuk data sekunder yang digunakan meliputi beberapa kitab tafsir, buku, kamus, dan makalah/jurnal yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Dengan menggunakan sumber-sumber ini, penulis dapat memperluas wawasan pembahasan dan mendapatkan informasi yang mendukung dalam kajian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Selain itu, penulis juga menggunakan Jurnal / Skripsi dengan objek kajiannya adalah hadis bertamakan Kiamat dan pembahasan mengenai Kitab *An-Nihayah fi al-Fitan wa Al-Malahim*. Sebagai contoh salah satunya adalah skripsi karya Achmad Mustofa yang berjudul *Hadis-hadis Prediktif tentang Tanda-tanda Kiamat*,¹⁴ dan Jurnal Ilmu Hadis dengan

¹⁴ Achmad Mustofa, *Hadis-hadis Prediktif tentang Tanda-tanda Kiamat*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2015)

judul *An-Nihāyah Fī Al-Fitan Wa Al-Malāḥim: Studi Analisis Kitab Hadis Ibnu Kaṣīr* karya Maula Sari dan Syafi'ul Huda.¹⁵

G. Tinjauan teoretis

1. Klasifikasi hadis tentang tanda-tanda kiamat

Dalam kajian hadis tentang tanda-tanda kiamat, terdapat klasifikasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kategori hadis yang membahas fenomena tersebut. Klasifikasi ini membantu dalam memahami dan menyusun hadis-hadis yang terkait dengan tanda-tanda kiamat. Beberapa kategori hadis yang umum meliputi tanda-tanda besar kiamat, tanda-tanda kecil kiamat, tanda-tanda sosial, tanda-tanda alam, dan sebagainya. Dalam mempelajari klasifikasi ini, kita dapat memahami berbagai aspek tanda-tanda kiamat yang dibahas dalam hadis-hadis.

Dalam Kitab *An-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim*, terdapat hadis-hadis yang membahas tanda-tanda kiamat. Bagian ini menjelaskan tentang cara pengumpulan dan penulisan hadis-hadis tersebut. Penulis kitab tersebut mungkin mengacu pada sumber-sumber primer seperti koleksi hadis-hadis sahih. Penulis juga menerapkan kriteria tertentu dalam memilih hadis-hadis yang relevan. Dalam memahami metode pengumpulan ini, kita dapat melihat bagaimana penulis kitab berusaha untuk menyajikan hadis-hadis tentang tanda-tanda kiamat dengan sumber yang terpercaya.

¹⁵ Sari Maula dan Syafiul Huda, *Al-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim : Studi Analisis Kitab Hadis Ibnu Katsir*, vol.3 no.2

2. Relevansi dan keaktualan hadis-hadis tentang tanda-tanda kiamat dalam konteks masa kini.

Bagian ini menganalisis bagaimana hadis-hadis tentang tanda-tanda kiamat yang terdapat dalam Kitab An-Nihayah dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks zaman sekarang. Hadis-hadis ini mengandung nilai-nilai dan petunjuk yang relevan dalam menghadapi situasi dan peristiwa masa kini. Misalnya, hadis-hadis tersebut dapat dihubungkan dengan fenomena dan peristiwa aktual, seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial, atau isu-isu lingkungan yang menjadi tantangan di era modern. Dengan memahami relevansi dan keaktualan hadis-hadis ini, kita dapat mengambil manfaat praktis dan panduan dalam menghadapi isu-isu kontemporer.

3. Hubungan antar konsep.

Korelasi antara tanda-tanda kiamat dalam hadis-hadis Kitab An-Nihayah dengan fenomena dan peristiwa dalam kehidupan masa kini yaitu Menghubungkan antara hadis-hadis yang termuat dalam Kitab An-Nihayah dengan peristiwa dan fenomena dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal penting dalam memahami relevansi hadis-hadis ini. Misalnya, kita dapat melihat bagaimana hadis-hadis tentang tanda-tanda sosial kiamat dapat dikaitkan dengan isu-isu sosial yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Dengan melihat hubungan ini, kita dapat menemukan

pelajaran dan pemahaman lebih dalam tentang tanda-tanda kiamat dalam konteks masa kini.

4. Relevansi praktis hadis-hadis tentang tanda-tanda kiamat dalam memahami dan menghadapi tantangan di era modern.

Penjelasan mengenai relevansi praktis hadis-hadis tentang tanda-tanda kiamat dalam menghadapi tantangan di era modern sangatlah penting. Hadis-hadis ini dapat memberikan panduan dan pemahaman yang relevan dalam menghadapi isu-isu kontemporer. Misalnya, hadis-hadis tersebut dapat memberikan pedoman moral dalam menghadapi perubahan sosial, memperkuat keadilan sosial, atau menghadapi masalah-masalah kepemimpinan dalam era modern. Dengan memahami relevansi praktis hadis-hadis ini, kita dapat mengaplikasikan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung di dalamnya dalam menghadapi tantangan di zaman sekarang.

H. Analisis Data

Berikut adalah analisis data yang diteliti :

- 1, Menganalisis matan hadis dalam kitab "Annihayah fil Fitn wal Malahim" untuk memahami pandangan Ibnu Katsir tentang hal-hal yang terjadi menjelang kiamat.
2. Mengidentifikasi tanda-tanda dan peristiwa yang disebutkan oleh Ibnu Katsir dan menafsirkannya dalam konteks masa kini.

I. Sistematika Pembahasan:

Dalam sistematika pembahasan ini penulis akan memaparkan rangkaian dari seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian ini, hal ini bertujuan agar penelitian ini berjalan secara sistematis, runtut dan terarah. Maka penulis membahas sebagai berikut :

Bab satu, merupakan pendahuluan, pada bagian ini Merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan secara utuh seputar penulisan ini yaitu mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian , tinjauan teoritis , Analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan gambaran umum yang berisikan beberapa point. Diataranya: pengertian hari kiamat dan tanda-tandanya, menjelaskan pengertian kiamat secara umum, yaitu akhir dari dunia dan hari kembali kepada allah swt.), membahas tanda-tanda kecil yang akan muncul menjelang iamat, seperti gempa bumi, petir, banjir, dan kerusakan lingkungan manusia.), membahas tanda-tanda besar dan umum yang mengindikasikan mendekatnya Hari Kiamat.

Bab tiga, merupakan bab inti, pada bab ini berisi tentang biografi Imam Ibnu Katsir dan profil kitab An-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim, menjelaskan latar belakang dan keilmuan Imam Ibnu Katsir, serta pandangan para ulama terhadapnya, menyebutkan nama-nama guru yang mempengaruhi Ibnu Katsir dalam menuntut ilmu, serta beberapa

murid yang belajar darinya, mengulas karya-karya penting yang ditulis oleh Ibnu Katsir, yang mencakup bidang hadis, tafsir, dan sejarah, menjelaskan karakteristik kitab tersebut dan tujuan penulisannya.

Bab empat, bab ini merupakan lanjutan yang akan dibahas dalam rumusan masalah, yaitu analisa hadis tentang hal-hal yang Terjadi Menjelang Kiamat dalam Kitab An-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim, takhrij hadis-hadis tentang hal-hal yang akan terjadi menjelang hari akhir dalam kitab An-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim, Menyajikan hadis-hadis tentang tanda-tanda Kiamat yang dicatat oleh Ibnu Katsir dalam kitabnya, menyajikan hadis-hadis lain yang bersumber dari literatur hadis dari kutub al-siittah, menguraikan makna hadis-hadis yang relevan dengan tanda-tanda Kiamat, serta relevansinya dengan kondisi masa kini.

Bab lima, merupakan akhir dari seluruh pembahasan yang berisi penutup, kesimpulan, dan saran saran. Bab ini merangkum temuan dari analisis hadis dan menghubungkannya dengan pemahaman tentang tanda-tanda Kiamat menurut Kitab An-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim karya Ibnu Katsir, menyampaikan kesan penulis terhadap pentingnya memahami tanda-tanda Kiamat sebagai landasan untuk meningkatkan kesadaran dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Setelah materi pembahasan dan penjelasan skripsi di atas, kesimpulan-kesimpulan yang penulis peroleh sebagai berikut :

1. Hari Kiamat, dalam pandangan agama Islam, merupakan peristiwa penting yang harus diyakini oleh umat Muslim. Dalam surat Al-Hajj ayat 1-2, Allah mengingatkan akan guncangan dan ketakutan besar yang terjadi pada hari Kiamat serta azab yang keras bagi orang-orang yang berbuat maksiat. Secara etimologi, "kiamat" berarti "berdiri" atau "bangkit," mengacu pada peristiwa kebangkitan dari kematian. Dalam konteks Islam, ada dua jenis kiamat, yaitu kiamat besar dan kiamat kecil.

Kiamat kecil atau Kiamat Shugra mencakup tanda-tanda kecil seperti bencana alam, gempa bumi, dan peristiwa lokal lainnya. Meskipun berdampak signifikan, ini bukan kehancuran total alam semesta. Di sisi lain, kiamat besar atau kiamat kubro akan datang dengan tanda-tanda utama yang menjadi peringatan bagi umat manusia.

Terdapat sepuluh tanda utama sebelum terjadinya kiamat kubro, di antaranya adalah munculnya asap besar, sosok Dajjal yang palsu, munculnya binatang besar (Dabbat al-Ard), matahari terbit dari barat, turunnya Nabi Isa, munculnya bangsa Ya'juj dan Ma'juj, tanah longsor di tiga tempat, api yang

muncul dari Yaman, angin membawa roh orang-orang mukmin, dan terbitnya matahari dari barat.

Dalam tulisan skripsi tersebut juga disoroti bahwa manusia memiliki peran besar dalam menyebabkan kerusakan di bumi. Keegoisan dan ketidakbertanggungjawaban manusia terhadap lingkungan menyebabkan dampak buruk pada ekosistem. Allah mengingatkan manusia melalui Al-Quran bahwa kerusakan di alam adalah akibat perbuatan buruk manusia dan sebagai peringatan untuk bertaubat.

Penting bagi umat Muslim untuk selalu bertakwa kepada Allah dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan akan hari Kiamat harus mendorong mereka untuk selalu berusaha melakukan kebaikan dan menjauhi segala bentuk kejahatan. Dengan hidup bertakwa, mereka siap menghadapi peristiwa besar seperti Kiamat dan berharap mendapatkan ridha dan ampunan Allah di kehidupan akhirat nanti.

2. Skripsi ini membahas analisa hadis-hadis yang menggambarkan tanda-tanda atau peristiwa yang akan terjadi menjelang Kiamat beserta relevansinya dengan konteks masa kini. Dalam analisa hadis pertama, ditemukan bahwa tanda-tanda Kiamat yang disebutkan, seperti pembangunan gedung tinggi, peperangan, penurunan pengetahuan, fitnah, dan lainnya, sangat relevan dengan kondisi dunia modern saat ini. Fenomena urbanisasi, konflik besar, penurunan minat dalam pengetahuan, distorsi waktu, dan konflik sosial kompleks adalah beberapa contoh relevansi tanda-tanda Kiamat dengan konteks masa kini.

Selanjutnya, analisa hadis kedua menyoroti tanda-tanda lainnya, seperti penurunan ilmu, kebodohan yang meningkat, meluasnya zina dan konsumsi alkohol, serta ketimpangan jumlah gender. Hadis ini juga memiliki relevansi kuat dengan realitas zaman sekarang, seperti penurunan pemahaman agama, berita palsu, dan peningkatan kasus zina dan konsumsi alkohol di berbagai masyarakat.

Hadis ketiga menekankan pentingnya memiliki pemimpin yang kompeten dan bermoral. Analisa hadis ini relevan dengan konteks politik dan sosial saat ini yang sering menghadapi kepemimpinan yang tidak layak atau korupsi di berbagai negara, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dan ketidakadilan.

Hadis keempat dan kelima memberikan gambaran tentang perubahan waktu dan perilaku manusia menjelang Kiamat. Dalam konteks modern, teknologi dan perubahan gaya hidup telah menyebabkan perubahan pola waktu dan fenomena tipu daya, di mana orang jujur dan berilmu sering kali kurang dipercayai, sementara informasi palsu dan perilaku tipu daya menjadi lebih umum.

Kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa banyak tanda-tanda Kiamat yang disebutkan dalam hadis-hadis tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi dunia modern saat ini. Fenomena urbanisasi, konflik besar, penurunan pengetahuan, perubahan waktu, infodemi, dan perilaku tipu daya adalah contoh nyata bagaimana tanda-tanda tersebut dapat dilihat dalam konteks masa kini. Oleh karena itu, hadis-hadis ini dapat menjadi pengingat bagi umat manusia untuk lebih peka terhadap kondisi sosial dan etika dalam menyikapi perkembangan dunia serta berusaha mencari solusi bagi masalah yang dihadapi umat manusia saat ini.

Dengan memahami tanda-tanda ini, diharapkan umat manusia lebih sadar akan tanggung jawab mereka untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan harmonis.



Daftar Pustaka

A.W. Munawwir. (2007). Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab. Surabaya: Pustaka Progressif.

Achmad Mustofa. (2015). Hadis-hadis Prediktif tentang Tanda-tanda Kiamat. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin.

Ahmad Ash-Shufi Mahir. (2008). Mausu'ah al-Akhirah: Asyratu as-Sa'ah. Terjemahan: Ensiklopedia Kiamat: Tanda-tanda Kiamat Kecil dan Besar, Jilid 1. Jakarta: Ummul Qura.

Ahmad Bin Hambal. (diakses menggunakan Aplikasi <https://shamela.ws>). Al-Musnad

Ahmad Farid. (2010). Ibnu Katsir: Manhajuhu fi al-Tafsir wa al-Da'wah. Beirut: Dar al-Fikr.

Al-Dawudi. (1430). Ṭabaqāt al-Mufasssīrīn. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Dhahabi, Shams al-Din Muhammad ibn Ahmad. (1990). Siyar A'lam al-Nubala, vol. 23. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.

Al-Dhahabi, Shams al-Din Muhammad ibn Ahmad. (1996). Tadhkirat al-Huffaz, vol. 3. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Alief Luthfian Akbar. (2018). Kajian Syarh Hadis. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Al-Mizzi, Yusuf ibn 'Abd al-Rahman. (2000). Tahdhib al-Kamal fi Asma' al-Rijal, vol. 20. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Sakhawi, Shams al-Din. (2005). Al-Daw al-Lami' li Ahl al-Qarn al-Tasi'. Kairo: Dar al-Kutub al-Hadithah. Jilid 4.

Al-Suyuti, Jalal al-Din. (1996). Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an, vol. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Arofatul Mu'awanah. (2019). Perkembangan Hadis Pada Masa Sahabat, vol.9. Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH.

Diamond Jared. (2005). Collapse: How Societies Choose to Fail or Survive. London: Allen Lane.

Hilwah Maul. (2019). Skripsi dengan judul “HARI KIAMAT DALAM AL-QUR'AN MENURUT SAYYID QUTB”. Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ.

Ibnu Hajar al-Asqalani, Ahmad ibn 'Ali. (1990). Al-Durar al-Kaminah fi A'yan al-Qarn al-Thamin, vol. 5. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Ibnu Hajar al-Haytami, Ahmad ibn Muhammad. (1992). Al-Fatawa al-Hadisiyyah, vol. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Ibnu Hajar al-Asqalani. (1990). Al-Dhayl 'ala Tabaqat al-Huffaz. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Ibnu Hajar al-Asqalani. (1998). *Lisan al-Mizan fi I'tibar al-Rijal*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Ibnu Hajar al-Asqalani. (2002). *Tahdzib at-Tahdzib*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Ismail bin Umar Ibnu Katsir. (1995). *Al-Bidayah wa An-Nihayah*. Damaskus: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Ismail bin Umar Ibnu Katsir. (2002). *An-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim*. Terjemahan: Huru-hara Hari Kiamat, penerjemah: Ansjori Umar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012). Cet. 6. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.

Karim Moch Faisal. (2010). *The End of Future (Rahasia di Balik Peperangan, Kehancuran dan Kiamat di Masa Depan)*. Jakarta: NF Media Center.

Ma'luf Louis. (2003). *Tawtal Firdīnān, Al-Munjid fi al-lughah wa al-a'lām*. Beirut: Dār al-Masyriq.

Mahir Ahmad Ash-Shufiy. (2007). *Tanda-tanda Kiamat (Tanda-tanda Kecil Dan Menengah)*. Solo: Tiga Serangkai.

Makiyah Fathiyatul. (2016). Skripsi "Memahami Kiamat: Pemaknaan Lafadz Al-Qiyāmah, Al-Wāqi'ah, Dan Al-Qāri'ah Dalam Al-Qur'an". Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.

Muawwad, Dr. Ali Muhammad. (2010). *Ibnu Katsir: Sebuah Biografi Singkat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Muhammad Abdul Rahman al-Hilaali. (2000). *The Biography of Ibn Katheer*. Riyadh: Darussalam.

Muhammad Abu Zahrah. (1989). *Tarikh at-Tafsir al-Islami*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.

Muhammad Hasbi as-Shiddieqi. (2009). *Sejarah dan Pengantar ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Muhammad Mustafa al-A'zami. (2003). *A History of the Qur'anic Text from Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments*. Leicester: UK Islamic Academy.

Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi. (diakses menggunakan aplikasi sunnah.com). *AL-Jami' Shohih Muslim (Kitab Al-Fitan) no. 2901*.

Nurdi Ali. (2016). *Dahsyatnya Hari Akhir (judul asli: An-Nihayah fil fitan wal malahim: Ibnu Katsir)*. Jakarta: Qishti Press.

Risqo Faridatul Ulya dkk. (2020). *Studi Kitab Hadis: Kitab Al-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim Karya Ibnu Katsir*. *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 9 No.2, Desember.

Samsul Munir Amin. (2010). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.

Sari Maula dan Syafiul Huda. (2020). Al-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim: Studi Analisis Kitab Hadis Ibnu Katsir. Vol.3 No.2, Al-Bukhari Jurnal Ilmu Hadis, Juli-Desember.

Sasongko Wisnu. (2003). Armageddon - Peperangan Akhir Zaman. Jakarta: Gema Insani.

Simon Sebag Montefiore. (2018). Jerusalem The Biography. Terj. Yanto Musthafa. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Tafsir Ilmi. (2011). KIAMAT: Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains. Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an LITBANG Kemenag RI.